
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS

Faridah Nur Farhah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

faridafarhaa@gmail.com

ABSTRACT

The monotonous lecture method makes students' attention to learning less so that an interesting learning tool is needed and can foster student learning motivation. One of the media that can be used is video because there are two elements, namely audio and visual. In its use, videos are favored by students because they make it easier to understand learning material so that students are motivated to learn. This research method uses a qualitative type of research with a case study approach. Data collection is obtained through three ways, namely interviews, observation, and documentation. Data analysis is carried out in four stages, namely data collection, data presentation, verification/conclusions, and data reduction. Test the validity of the data using source triangulation and triangulation techniques. The results showed: The use of audio- visual learning media in social studies subjects went well, student learning motivation was good because students felt happy and interested and actively involved in learning, the advantages of audio-visual media during learning made it easier for teachers to present material and made it easier for students to understand the material. The obstacle faced lies in technical obstacles, namely electricity that goes out during learning.

Keywords: Learning Media; Audio Visual Media; Learning Motivation

ABSTRAK

Metode ceramah yang monoton membuat perhatian siswa akan pembelajaran berkurang sehingga diperlukan sebuah perangkat pembelajaran yang menarik serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video karena terdapat dua unsur yakni audio dan visual. Pada penggunaannya, video digemari siswa karena memudahkan dalam memahami materi pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data diperoleh melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan, dan reduksi data. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan: Penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS berlangsung dengan baik, motivasi belajar siswa baik karena siswa merasa senang dan tertarik serta terlibat aktif dalam pembelajaran, kelebihan media audio visual pada saat pembelajaran memudahkan guru dalam menyajikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Kendala yang dihadapi terletak pada kendala teknis, yakni listrik yang padam saat pembelajaran berlangsung.

Kata-Kata Kunci: Media Pembelajaran; Media Audio Visual; Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses memahami dan mempelajari sesuatu yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Adanya peningkatan baik dalam segi pengetahuan maupun keterampilan dalam hidup seseorang adalah salah satu dampak dari belajar. Oleh karena itu, proses belajar sudah sepatutnya menggembirakan dan dapat menarik minat peserta didik.

Stigma pembelajaran yang berpusat pada hasil mulai bergeser ke berpusat pada proses, yang menuntut pendidik untuk secara konsisten meramaikan kelas dan secara kreatif mempengaruhi siswa saat mengajar. Adanya stigma tersebut bukan tanpa alasan, siswa cenderung merasa bosan dan monoton ketika pendidik hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah saja. Siswa membutuhkan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk membangkitkan semangat belajar, membuat belajar lebih menyenangkan, dan materi tersampaikan (Puspitasari et al, 2019).

Faktanya, masih banyak metode ceramah yang digunakan pendidik mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap penangkapan pembelajaran oleh siswa. Situasi ini tentunya tidak menguntungkan bagi siswa karena tidak dapat menyerap pembelajaran dengan baik yang berakibat pada minat dan motivasi serta hasil belajar siswa nantinya. Dampak lainnya pun siswa cenderung berpikir dan hanya memandang bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar. Metode ceramah cenderung menyebabkan semangat belajar peserta didik berkurang karena rata-rata peserta didik merasa jenuh sehingga jarang menyimak materi yang dijelaskan oleh pendidik di depan kelas. Alasan tersebut membuat metode ceramah dipandang sebagai pemicu utama dari berkurangnya semangat belajar siswa akan pelajaran (Luhita, 2016).

Faktor yang mempengaruhi semangat belajar salah satunya ialah kondisi atau cara penyampaian materi yang dipakai pendidik kurang menyenangkan dan atraktif. Selama ini pendidik hanya merujuk pada materi pelajaran tanpa menghiraukan apakah materi tersebut dapat diserap oleh peserta didik atau tidak. Metode klasik yang digunakan guru seperti ceramah kurang digemari siswa karena membosankan sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Namun, motivasi belajar yang menurun ketika belajar merupakan hal yang lumrah di kalangan siswa. Siswa sudah dituntut untuk dapat menerima dan menyerap materi yang telah diberikan dari semua mata pelajaran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan sesuatu yang dapat memberikan pemahaman mendalam namun tetap menarik untuk menyampaikan materi agar mempermudah siswa dalam menyerap pembelajaran.

Motivasi memiliki peranan penting dalam aktivitas belajar siswa yang berpengaruh terhadap sejauh mana siswa mengerti akan materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan survei oleh peneliti, guru IPS di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek belum memaksimalkan media pembelajaran dengan baik ketika mengajar. Meskipun LCD dan proyektor telah dipasang di setiap kelas, guru pelajaran belum memanfaatkan sumber belajar audio visual secara maksimal saat mengajar IPS. Guru masih hanya terpaku pada pendekatan ceramah selama kegiatan pembelajaran, yang berarti motivasi belajar siswa masih kurang. Pada mata pelajaran lain cukup sering menggunakan media audio visual tetapi pada mata pelajaran IPS jarang melakukannya yang membuat siswa merasa monoton dengan metode ceramah.

Salah satu bentuk kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran untuk membentuk motivasi siswa ialah dengan memakai media pembelajaran sebagai perangkat belajar. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang menyerupai perangkat, lingkungan dan wujud

aktivitas yang dikordinir untuk memperbanyak wawasan, memperbaiki perilaku atau menumbuhkan keterampilan pada masing-masing individu yang menggunakannya. Agar siswa dapat menyerap informasi secara efektif, pendidik harus mengelola arus informasi yang cepat sebaik mungkin (Sanjaya, 2016). Media pembelajaran dapat meningkatkan kejelasan komunikasi dan penyampaian informasi untuk mempercepat proses dan hasil belajar (Daryanto, 2013). Media pembelajaran merupakan saluran informasi antara siswa dan materi yang diberikan oleh pendidik. Pemahaman siswa terhadap informasi yang ingin dikuasainya juga dibantu oleh media pembelajaran (Ambarsari & Hartono, 2017).

Di tengah banyaknya media yang dapat dijadikan alat bantu belajar untuk siswa, terdapat satu media yang sudah mencakup dua unsur penting di dalamnya, yakni media audio visual. Media audio visual ialah media yang menunjukkan gambar dan suara. Kedua faktor tersebut bekerja sama memberikan peningkatan yang baik pada media audio visual. Contoh media audio visual yang sering digunakan untuk memberikan materi dalam kegiatan pembelajaran adalah video. Video adalah media elektronik yang berisi penggabungan (suara) audio dan (gambar) visual sehingga menampilkan acara yang menarik dan dinamis.

Berdasarkan data yang telah disebutkan, maka peneliti bertujuan untuk menyelidiki 1) Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek? 2) Bagaimana motivasi belajar siswa ketika pembelajaran menggunakan media audio visual di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek? 3) Bagaimana kelebihan dan kendala penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek?

KAJIAN LITERATUR

Media Pembelajaran

Pada hakikatnya, salah satu unsur sistem pembelajaran adalah media. Media pembelajaran merupakan komponen yang harus digunakan sesuai dengan keseluruhan proses pembelajaran. Penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran yang memiliki kemungkinan siswa terlibat dengan media yang dipilih merupakan tujuan akhir dari proses pemilihan media. Kata Latin media, yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar", adalah kata media secara harfiah. Media berfungsi sebagai saluran atau sarana penyampaian pesan dari pengirim kepada khalayak yang dituju dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, media merupakan sarana penyampaian atau penyampai pesan-pesan pengajaran (Azhar, 2017).

Penggunaan media pembelajaran bagi seorang guru sangat penting karena membuat informasi yang disampaikan kepada siswa menjadi lebih bermakna. Bukan hanya dengan ceramah, guru dapat membuat siswa benar-benar mendalami materi yang disampaikan secara nyata. Beberapa fungsi media pembelajaran menurut Wina Sanjaya yaitu 1) Fungsi Komunikatif, digunakan untuk meningkatkan komunikasi antara pengirim pesan dan audiens yang dituju. sehingga komunikasi verbal menjadi mudah dan tidak terjadi kesalahpahaman saat pesan disampaikan. 2) Fungsi Motivasi, Dapat menginspirasi siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang telah berkembang tidak hanya memiliki unsur kreatif saja namun juga mempermudah siswa untuk memahami materi yang meningkatkan minat untuk belajar. 3) Fungsi Kebermanaknaan, dapat dimanfaatkan lebih efektif karena tidak hanya menambah jumlah pengetahuan yang dimiliki siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan analisis dan kreatifnya. 4) Penyesuaian Persepsi, dapat menyelaraskan pandangan setiap peserta didik sehingga mempersepsikan informasi yang disajikan dengan cara yang sama. 5) Fungsi Individualitas, dapat mencukupi tuntutan setiap individu dengan

berbagai minat dan preferensi belajar, terlepas dari pengalaman, preferensi belajar atau bakat akademik mereka.

Media Audio Visual

Audio visual adalah bentuk improvisasi multimedia yang terkenal dan digunakan pada pendidikan di semua tingkatan. Selain itu, dalam pendidikan dasar, menengah, dan universitas, media audio visual telah digunakan. Bahan ajar dapat dibuat dengan menggunakan berbagai metode dan inspirasi, seperti humor, permainan yang menuntut, tayangan televisi atau film, dan gambar atau contoh kisah nyata dari kehidupan orang-orang yang sudah melalui pengalaman tertentu (Sidi & Mukminan, 2016). Salah satu media audio visual yang populer digunakan adalah video. Video adalah bentuk media elektronik yang memadukan elemen teknologi audio dan visual untuk membuat tayangan yang menarik dan dinamis. Video dapat dikemas sebagai VCD dan DVD agar efisien untuk digunakan dan dibawa, dapat menggapai audiens yang luas dan menghibur untuk ditayangkan (Yudianto, 2017).

Sebagai sarana pembelajaran, media video dapat digunakan untuk mengembangkan fungsi afektif, fungsi atensi, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris (Arsyad, 2003). Media video dapat menarik atensi dan memusatkan perhatian audiens pada topik video yang merupakan salah satu fungsi atensi. Kemampuan media video untuk membangkitkan perasaan dan sikap audiens dikenal dengan fungsi emosionalnya. Sedangkan mengerti dan mengingat kembali informasi yang terdapat dalam gambar atau simbol merupakan tujuan pembelajaran dengan fungsi kognitif. Sedangkan memberikan konteks kepada audiens yang berjuang untuk mengatur dan mengingat materi yang telah dipelajari merupakan fungsi kompensatoris. Karena video dapat menggabungkan visual (gambar) dan audio, maka dapat memudahkan audiens, terutama siswa yang lemah untuk menyerap pesan, menerima dan memahami kemajuan yang disampaikan.

Motivasi Belajar

Kata "Motif" mengacu pada usaha yang memotivasi seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motif sering digambarkan sebagai motivator dari dalam subjek atau diri manusia untuk mencapai suatu tujuan dengan tindakan tertentu. Bahkan motivasi dapat dilihat sebagai (kesiapan) individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dimulai dengan istilah "motif", motivasi dikenal sebagai dorongan pada diri individu untuk terlibat pada kegiatan yang direncanakan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan pada perilaku individu untuk mencapai tujuan (Sandirman, 2007).

Motivasi erat kaitannya dengan pandangan bahwa segala hal yang dilakukan oleh manusia semata untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan Abraham Maslow pada teori motivasinya yang berpandangan bahwa motivasi ialah suatu kekuatan yang dapat menggugah individu untuk bertindak dan memenuhi kebutuhannya. Menurutnya, perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari keinginan mereka untuk mencapai sesuatu. Ia berpendapat bahwa keinginan manusia berbasis tingkatan, dan jika satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lain akan dicari. Serupa dengan belajar, seseorang termotivasi untuk belajar ketika mereka memiliki tujuan yang ingin mereka capai.

Motivasi belajar berasal dari dorongan dari dalam dan luar siswa yang belajar, terutama dalam perubahan perilaku dengan keadaan yang memungkinkannya sesuai dengan keadaan sekitar. Prestasi belajar peserta didik secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi belajar. Jika

motivasi belajar tinggi, siswa akan mencapai tingkat prestasi dan hasil belajar yang tinggi juga. Ketika motivasi diberikan dengan benar, keberhasilan belajar juga lebih mungkin terjadi. Selain itu, upaya belajar siswa akan terus berjalan seiring dengan motivasi (Uno, 2008).

Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang mencakup semua aspek masyarakat. Dengan kata lain, ilmu sosial ini mengadopsi pendekatan interdisipliner yang mengacu pada bermacam disiplin ilmu, termasuk geografi, ekonomi, ilmu politik, hukum, sejarah, sosiologi, dan lain-lain. Studi tentang manusia dan lingkungannya merupakan inti dari studi sosial. Manusia adalah organisme sosial yang satu sama lainnya hidup secara berdampingan. Studi ilmu sosial melihat masalah dan gejala sosial yang berkaitan dengan pertumbuhan dan struktur kehidupan manusia. Pendidikan Kewarganegaraan yang berupaya menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan keterlibatan sosial, juga diberikan peningkatan fokus dalam pendidikan ilmu sosial (Yusnaldi, 2019).

IPS adalah mata pelajaran yang didalamnya dijelaskan mengenai isu sosial yang berisi fakta dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam IPS, terdapat beberapa mata pelajaran seperti, Sejarah, Ekonomi, Sosial, Geografi, dan Sosiologi. Pembelajaran IPS sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap individu agar lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi kasus sebagai pendekatan. Metode kualitatif adalah sebuah metode yang membahas sebuah fenomena secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan temuan yang dilakukan dan bersifat secara alamiah (Harahap, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana wawancara merujuk pada pedoman yang sudah dibuat sebelumnya, wawancara dilakukan bersama kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan siswa kelas VIII E. Jenis observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Analisis data menggunakan Flow Chart Analysis milik Miles dan Huberman dengan 4 tahapan penelitian, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek

Penggunaan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1 Karangan sudah diterapkan, pada awalnya sekolah hanya memiliki beberapa sarana untuk menunjang penggunaan media pembelajaran, namun lambat laun mulai terpenuhi di setiap kelas hingga akhirnya dapat digunakan oleh guru mata pelajaran. Seperti pada mata pelajaran IPS, dimana media pembelajaran sudah diterapkan oleh guru dengan menyesuaikan kemampuan siswa dan kelebihan dari media tersebut. Terdapat berbagai media seperti gambar, peta, atau bahkan kegiatan seperti *field study* namun guru memilih media audio visual sebagai media pembelajaran.

Motivasi Belajar Siswa Ketika Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek

Motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas VIII E ketika pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan media audio visual berupa video tergolong baik. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran membantu dalam proses belajar siswa ketika di kelas. Selain pemahaman materi, perasaan siswa dalam belajar adalah poin penting karena perasaan siswa dalam hal ini termasuk ke dalam motivasi belajar yang dimiliki untuk pembelajaran IPS. Berdasarkan wawancara, Beberapa siswa di kelas VIII E mengungkapkan perasaannya ketika pembelajaran menggunakan media audio visual dimana siswa merasa senang dengan media audio visual sebagai media penyampai materi di kelas.

Kelebihan Dan Kendala Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek

Kelebihan

Kelebihan dari media pembelajaran audio visual beragam, dimana banyak terdapat kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lain sehingga tidak menyulitkan guru atau siswa untuk menggunakannya. Kemudahan dalam penggunaan media audio visual ini menjadi aspek penting karena pengguna media audio visual merasa puas dan nyaman ketika menggunakannya. Beberapa kelebihan media audio visual yaitu, media ini sudah menyajikan dua unsur sekaligus yakni gambar dan suara, penggunaannya mudah, dapat dipercepat atau diperlambat, dapat digunakan bersama-sama dalam kelas, dapat digunakan secara terus menerus serta dapat menyajikan objek secara nyata dan mendalam.

Kendala

Kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran audio visual terkait pada kendala teknis dari sekolah. Terdapat beberapa LCD/proyektor yang tidak dapat menyala karena jarang digunakan sehingga menyebabkan sulitnya menayangkan materi yang dimuat dalam media audio visual berupa video. Hal tersebut biasanya diatasi dengan mengabari pengurus untuk memperbaiki sarana sebelum jam pelajaran dimulai sehingga ketika sudah memasuki jam pelajaran sudah bisa digunakan oleh guru.

PEMBAHASAN

Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangan Trenggalek

SMP Negeri 1 Karangan telah menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan media audio visual sebagai alat untuk menyampaikan materi, pemanfaatan media audio visual ini sangat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena penggunaan media tersebut yang tergolong mudah sehingga tidak membutuhkan media lain untuk menunjangnya. Media audio visual memiliki unsur gambar dan suara yang memudahkan siswa dalam proses penyerapan informasi sehingga siswa dapat mendalami materi secara mendetail. ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual, siswa lebih menyimak materi dan lebih mudah memahami karena focus pada tayangan video serta lebih bersemangat dalam pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami menyerap pelajaran kala pembelajaran menggunakan media audio visual (Hasibuan, 2022).

Langkah ketika penggunaan media audio visual yaitu: 1) guru memasuki kelas dan disambut oleh ketua kelas dengan membaca doa bersama-sama; 2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu; 3) menyiapkan peralatan untuk menayangkan video pembelajaran; 4) guru memberikan penjelasan setelah video berakhir dan umpan balik berupa pertanyaan; 5) siswa menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya jika belum memahami; 6) pemberian tugas oleh guru.

Motivasi Belajar Siswa Ketika Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual Di SMP Negeri 1 Karangen Trenggalek

Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri individu untuk mencapai sesuatu. Ketika seseorang menginginkan sesuatu tentunya akan mencari berbagai cara untuk memotivasi dirinya agar berhasil. Seperti motivasi belajar siswa di kelas yang harus ditumbuhkan melalui berbagai aktivitas menyenangkan dan tidak monoton sehingga menarik perhatian siswa.

Motivasi siswa di SMP Negeri 1 Karangen dapat terlihat kala pembelajaran berlangsung yaitu saat guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode lain, ditemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual membuat mereka nyaman karena dapat memudahkan mereka dalam memahami materi. Perasaan senang pun terlihat karena video yang ditayangkan menampilkan animasi yang menghibur sehingga menarik perhatian dan tidak merasa monoton karena penyampaian materi di kelas tidak hanya menggunakan ceramah saja sehingga membangkitkan motivasi belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa inovasi kreatif dari guru yang salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat menimbulkan motivasi belajar (Lukman, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini berdampak baik pada motivasi belajar siswa karena siswa dapat fokus menyimak pembelajaran sehingga lebih mudah untuk memahami materi. Penggunaan media pembelajaran akan berlangsung efektif karena materi yang disampaikan terasa lebih jelas dan mudah dipahami serta dapat memotivasi siswa dalam belajar (Pradilasari et al, 2019). Penggunaan media pembelajaran audio visual ini disenangi oleh siswa dan memudahkan guru dalam proses penyampaian informasi, dan bahkan digunakan juga oleh guru mata pelajaran lain.

Faktor yang mendukung dalam memunculkan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Karangen ini salah satunya keinginan dan cita-cita siswa. Siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran yang didukung oleh guru dengan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media audio visual sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara membuat kelompok diskusi untuk mendiskusikan materi yang telah dijelaskan di video yang kemudian di presentasikan di kelas secara berkelompok.

Kelebihan Dan Kendala Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Karangen Trenggalek

Kelebihan

Pada penggunaan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1 Karangen ini, kelebihan media audio visual dirasakan oleh guru dan siswa berupa perasaan senang dan antusias serta pengalaman berbeda karena media audio visual menyajikan materi yang dikemas dengan animasi menjadikan media ini lebih menarik sehingga membentuk motivasi belajar siswa. Selain itu, kelebihan media audio visual yang disukai terletak pada fitur

percepat dan perlambat video, hal ini sangat memudahkan guru dan siswa jika ingin mengulang bagian yang belum dimengerti ataupun terlewat. Kelebihan media ini juga melibatkan siswa dalam pembelajaran karena guru selalu bertanya kepada siswa mengenai sejauh mana mereka memahami materi dengan meminta menjelaskan ulang.

Penggunaan media pembelajaran audio visual untuk kelas VIII dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, hal ini karena kelebihan dari media audio visual itu sendiri yang dapat menyajikan gambar dan suara (Thresiana et al, 2018). Selain itu, video juga dapat memperkaya penyajian materi secara efektif dan efisien (Munir, 2013). Kelebihan pada penggunaan media audio visual ini memberikan banyak keuntungan pada kegiatan belajar mengajar. Media audio visual bagi guru IPS di SMP Negeri 1 Karanganyar ini sangat membantu pada penyampaian materi di kelas dan lebih menghidupkan suasana. Karena siswa tentunya akan lebih bersemangat belajar jika atmosfer kelas menyenangkan dan penyampaian materi menarik. Dengan begitu tentu motivasi belajar siswa akan terbentuk dengan sendirinya, mengerjakan tugas pun akan lebih terasa ringan jika materi yang dijelaskan sebelumnya dan dapat dilihat serta didengar kembali terlebih materi tersedia pada media yang dapat menghibur sekaligus dan seru untuk dilihat.

Kendala

Dibalik kelebihan media audio visual yang dapat memudahkan guru dan siswa ketika menggunakannya, media ini memiliki kendala pada penggunaannya. Kendala tersebut diantaranya terjadi ketika akan memulai pembelajaran tanpa mengecek terlebih dahulu peralatan sarana prasarana yang ada di kelas. Keberlangsungan pembelajaran yang baik tentunya harus ditunjang dengan ketersediaan dan pemeliharaan sarana prasarana yang ada. Jika sarana prasarana yang sudah ada tidak dipelihara dengan baik maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berujung kegiatan belajar berjalan tidak maksimal. Maka dari itu, kegunaan dari sarana dan prasarana menjadi penting pada kegiatan pembelajaran, karena hal itulah yang membantu guru untuk menunjang kegiatan belajar di kelas agar dapat menyajikan materi lebih baik kepada siswa dan meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai akan membantu proses belajar lebih baik (Suranto et al, 2022).

Kendala ini dialami terlebih oleh guru mata pelajaran, yaitu ketika akan menggunakan sarana prasarana yang ada di kelas seringkali tidak bisa digunakan seperti LCD/Proyektor tidak merespon. Hal ini dikarenakan penggunaan fasilitas tidak digunakan secara berkala, hanya pada materi tertentu saja. Namun biasanya jika tidak ada respon dari LCD/Proyektor, maka guru akan memanggil pengurus sarana prasarana untuk membantu membenahi agar dapat digunakan kembali. Bukan hanya pada peralatan kelas, namun juga didapati mati listrik secara tiba-tiba kala pembelajaran berlangsung, sehingga sedikit mengganggu proses penayangan audio visual. Namun ketika mati listrik terjadi, biasanya guru akan meminta pengurus untuk menyalakan genset agar pembelajaran dapat berlangsung dan siswa tetap menerima materi dengan baik.

Terkait kendala yang dihadapi pada penggunaan media pembelajaran audio visual ini, pihak sekolah tentu memiliki solusi. Seperti agenda rutin untuk mendiskusikan berbagai keluhan guru ketika pembelajaran terlebih pada bagian fasilitas sarana dan prasarana sekolah. Pihak sekolah akan mengganti atau membenahi berbagai sarana yang rusak agar bisa digunakan kembali oleh guru mata pelajaran agar dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek, maka dapat diketahui kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek berlangsung dengan baik karena penggunaannya mudah bagi guru dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran terlaksana dengan baik karena guru menjelaskan materi di akhir video dan melempar pertanyaan kepada siswa sebagai umpan balik yang direspon oleh siswa dengan baik.
2. Penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman yang baik terhadap siswa, siswa merasa lebih semangat dan antusias karena media audio visual yang berisi materi dikemas dengan baik dan menarik. Penggunaan media audio visual juga membuat siswa menjadi fokus terhadap materi dan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas yang menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Kelebihan dan kendala media audio visual sebagai media pembelajaran adalah:

- a. Kelebihan: melibatkan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran, membentuk motivasi belajar siswa, memberikan pengalaman belajar yang berbeda, dapat dipercepat dan diperlambat, menyajikan 2 unsur yaitu gambar dan suara.
- b. Kendala: kabel penghubung antara laptop dengan proyektor/LCD tidak dapat terkoneksi dan listrik yang padam.

REFERENSI

- Ambarsari & Hartono. 2017. Pengembangan Media Pop Culture Up Rumah Adat Jawa untuk Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Smp Kelas VI. STKIP Siliwangi Journals, Vol. 7(1), <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Arsyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Daryanto. 2013. Media pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Harahap. 2020. Penelitian Kualitatif. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hasibuan, Rahmadani. 2022. Penggunaan Media Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, Vol 4(1), 60-65, <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.369>
- Lukman, Ismail. 2021. Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB. International Journal of Community Service Learning, Vol 5(3), 192-198, DOI:<http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Munir. 2013. Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan. In Antimicrobial agents and chemotherapy. Bandung: Alfabeta.
- Pradilasari, Lia, et al. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education), Vol 7(1), 9-15, DOI: 10.24815/jpsi.v7i1.13293
- Puspita, Luhita. 2016. Kontribusi Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016, Skripsi tidak diterbitkan, Lombok: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Mataram.

- Puspitasari, P., Putri, P. S. J., & Wuryani, W. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, Vol. 1(2), 227-232, <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i2p%25p.243>
- Sandirman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sidi, J., & Mukminan, M. 2016. Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 13(1), <https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9903>
- Suranto, Dwi Iwan, et al. 2022. Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, Vol 1(2), 59-66, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Thresiana, Fransina, et al. 2018. Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 8(3), 219-230, DOI: <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Uno. B Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yudianto, Arif. 2017. Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. Artikel disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi Agustus.
- Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.